

KONSEKUENSI PENERAPAN TEORI KOMUNIKASI DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA

Oleh: Waluyo Adi *)

Abstract

Communication theory is very helpful in the success of face-to-face learning activity. Therefore, the consequences of this theory to meet the entire requirement must be accomplished.

Main component of this theory are communicator (educator), communication (student), context (learning environment), message (learning material) and delivery system (methods and media).

Educators are the most significant component, as they are required to have the ability and the trust from students. This is naïve if educators are not able to pack learning material attractively and choose the most appropriate media and methods. Moreover, learning environment has to be able to give comfort, safety, fun and challenge.

Keywords: communication theory, face to face learning activity

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran tatap muka sangat diharapkan karena sebagian besar kegiatan pembelajaran di segala tingkatan pendidikan tetap memerlukan kegiatan tatap muka. Meskipun kemajuan teknologi melalui pembelajaran jarak jauh seperti Universitas Terbuka dapat diterapkan, akan tetapi dalam program tutorialnya masih menggunakan tatap muka antara mahasiswa dengan dosen tutor.

Kenyataan ini tak dapat dipungkiri dan berbagai teori belajar dan pembelajaran telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu teori pembelajaran yang terkenal adalah "Teori Komunikasi" khususnya teori komunikasi yang dikemukakan Berlo. Dalam teori ini mengembangkan wawasan kegiatan pembelajaran kelas konvensional sebagai suatu komunikasi.

Menurut Berlo komunikasi dalam kegiatan pembelajaran konvensional, menempatkan pengajar adalah pengirim pesan berupa materi ajar, saluran digunakan untuk menyampaikan pesan berupa segala potensi pengajar berupa metode dan media. Sedangkan peserta didik sebagai penerima pesan materi ajar yang disampaikan pengajar.

*) Dosen KTP FIP UNY

Selain pengajar sebagai komunikator, pesan yang disampaikan sebagai bahan ajar, komunikan yaitu peserta didik penerima pesan, perlu memperhatikan pula konteks atau lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran dan saluran yang tepat berupa metode dan media yang dipilih, semua ini mengandung konsekuensi penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.

Proses dan persyaratan keberhasilan komunikasi pembelajaran

Teori komunikasi berdampak besar terhadap paradigma pembelajaran yaitu pemanfaatan media dan sumber belajar serta peran pengajar di kelas (Dewi Salma Prawiradilaga, 2007), oleh sebab itu memahami proses dan persyaratan agar komunikasi berhasil sangat penting.

Proses komunikasi meliputi sumber (*Source=S*), pesan (*Message=M*), saluran (*Channel=C*), dan penerima (*Receiver=R*), keempat hal ini harus sinkron dan saling mendukung sehingga keberhasilan komunikasi akan tercapai. Namun demikian secara khusus masing-masing komponen itu harus memenuhi persyaratan khusus.

Sumber dalam pembelajaran konvensional atau tatap muka dikelas adalah pengajar dalam istilah komunikasi disebut komunikator. Komunikator ini merupakan sumber sekaligus pengirim pesan. Kepercayaan terhadap komunikator merupakan keharusan, selain itu komunikator dituntut mempunyai keterampilan menyampaikan agar pesan berupa materi ajar mudah dipahami peserta didik.

Pesan yang disampaikan berupa materi ajar yang telah dikemas sedemikian rupa, pesan ini menuntut persyaratan mempunyai daya tarik, sesuai kebutuhan peserta didik dan lingkup pengalaman yang sama (*area of shared experience*) antara komunikator dan komunikan tentang pesan tersebut.

Saluran channel atau dalam pembelajaran diartikan sebagai cara pesan disampaikan, dalam pembelajaran tatap muka di kelas dimaknai pemilihan metode dan media. Metode dan media yang dipilih harus disesuaikan kondisi peserta didik yang bervariasi. Disini komunikator dituntut kepandaian memilih metode dan media sesuai pesan yang akan disampaikan dan kondisi penerima pesan.

Penerima pesan dalam teori komunikasi disebut komunikan. Disini komunikan dituntut mempunyai kemampuan menafsirkan pesan, kesadaran bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhannya dan mempunyai perhatian terhadap pesan yang diterima.

Nadanya teori komunikasi dari Berlo ini belum memperhitungkan tentang konteks saat terjadinya interaksi komunikasi. Menurut IGAK Wardani (1994) mengemukakan persyaratan komunikasi yang penting juga adalah konteks. Konteks sering dimaknai lingkungan dimana komunikasi berlangsung dalam setting atau lingkungan tertentu sehingga lingkungan yang sesuai sangat menentukan keberhasilan.

Konsekuensi penerapan teori komunikasi dalam pembelajaran

Persyaratan teori komunikasi yang terdiri lima komponen agar pesan dapat diterima dengan baik oleh komunikan, maka kelima komponen ini harus diimplementasi dalam kegiatan pembelajaran. Komunikator dalam pembelajaran dilakukan pendidik, pesan berupa bahan ajar yang akan disampaikan, saluran merupakan system/cara menyampaikan pesan yang dapat berupa model atau pendekatan, metode dan media pembelajaran. Dan komunikan adalah peserta didik yang menerima bahan ajar dari pendidik, sedangkan setting atau konteks merupakan komunikasi berlangsung dalam lingkungan tertentu.

Pendidik

Dilihat dari teori komunikasi, komunikan dan komunikator menjadi bagian integral dalam teknologi pendidikan (Arief, S. Sadiman, 1986). Dengan demikian peran pendidik sangat strategis dalam pencapaian keberhasilan belajar dan pembelajaran. Pendidik dituntut mempunyai kepercayaan peserta didik dan ketrampilan yang memadai sebagai profesi pendidik.

Kepercayaan peserta didik ini dapat dilihat dari beberapa segi seperti tingkat pendidikan. Dengan diterapkannya undang-undang Republik Indonesia tentang guru dan dosen serta peraturan Mediknas No 11 tahun 2005 dipertegas kualifikasi akademik guru serendah-rendahnya pendidikan sarjana (strata satu)

atau diploma empat. Sedangkan dosen kualifikasi akademik pendidikan serendah-rendahnya program magister (strata dua). Disini sangat jelas jenjang pendidikan (guru/dosen) dituntut lebih tinggi daripada jenjang pendidikan peserta didik.

Disamping itu wawasan dan pengetahuan harus lebih luas dari peserta didik, sehingga pendidik dituntut menambah pengetahuan melalui berbagai kegiatan ilmiah seperti seminar, loka karya, pelatihan, membaca buku dan studi lanjut. Tidak kalah penting pendidik akan menjadi figure sentral peserta didik dituntut kematangan kepribadian dapat dijadikan contoh panutan.

Persyaratan yang tidak kalah penting, pendidik dituntut mempunyai ketrampilan dasar sebagai pendidik menurut IGAK Wardani (1994) ketrampilan dasar mengajar yang bersifat generic meliputi ketrampilan sbb :

1. ketrampilan bertanya
2. ketrampilan memberi penguatan
3. ketrampilan mengadakan variasi
4. ketrampilan menjelaskan
5. ketrampilan membuka dan menutup pelajaran
6. ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. ketrampilan mengelola kelas dan
8. ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Sedangkan persyaratan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menurut versi Instrumen penilaian kinerja guru (2006) sebagai berikut : prapembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti yang meliputi penguasaan materi pelajaran dan srategi pembelajaran, pemanfaatan media/ sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, kemampuan khusus, penilaian proses dan hasil belajar, penggunaan bahasa serta penutup.

Kepercayaan peserta didik terhadap pendidik baik dilihat jenjang pendidikan, keluasaan wawasan pengetahuan, kepribadian dan berbagai ketrampilan baik ketrampilan dasar sebagai pendidik maupun ketrampilan mengelola pembelajaran dalam kelas merupakan persyaratan penting. Disini peran

pendidik sebagai komunikator dalam konsekuensi penerapan teori komunikasi dalam pembelajaran.

Peserta didik

Peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek dalam pembelajaran sehingga mendapatkan porsi kegiatan yang paling banyak dan dominant. Disini pendidik harus mampu memprediksi apakah peserta didik mampu menafsirkan materi ajar yang akan disampaikan, apakah materi ajar ini sesuai kebutuhan dan apakah peserta didik ini mempunyai perhatian terhadap materi ajar tersebut.

Selain itu harus dipahami bahwa peserta didik dalam menyerap materi ajar sangat bervariasi dituntut kemampuan pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran harus mendasarkan kepada teori belajar, menurut Magnajen (Dewi Salma Prawiradilaga, 2007) bahwa belajar terjadi dengan :

1. membaca sebanyak 10 %
2. mendengar 20 %
3. melihat 30 %
4. melihat dan mendengar 50 %
5. mengatakan sebanyak 70 %
6. mengatakan sambil mengerjakan sebanyak 90%.

Melihat pendapat diatas menuntut pendidik mampu memilih strategi dan kegiatan pembelajaran yang mampu menciptakan kegiatan mengandung unsur mengatakan sambil mengerjakan seperti kegiatan pembelajaran dituntut dengan tugas dan praktek jangan hanya unsur mendengar seperti ceramah.

Seperti persyaratan komunikasi agar komunikasi itu berhasil adalah kemampuan komunikasi menafsirkan pesan, maka dalam penerapan pembelajaran, pendidik dituntut :

1. menyampaikan materi ajar dengan bahasa yang diketahui peserta didik
2. menggunakan bahasa asing/daerah harus diperjelas dengan bahasa Indonesia yang benar.
3. supaya tidak salah tafsir diberikan contoh-contoh sesuai lingkungan

4. gunakan bahasa singkat, jelas dan mudah
5. apabila perlu dibantu bahasa daerah sesuai kebutuhan

Persyaratan lain bahwa pesan sesuai kebutuhan, dimaksudkan bahwa materi ajar jangan terlalu teoritik sulit praktekkan. Diharapkan materi tersebut mampu memberikan landasan pada pendidik ke jenjang yang lebih tinggi atau mampu menunjang ke dunia kerja dan kebutuhan masyarakat. Banyak materi ajar karena terlalu teoritik tanpa contoh yang jelas mengakibatkan peserta didik kurang menyenangkan, akhirnya hasil belajar tidak optimal.

Selain itu dituntut perhatian komunikasi terhadap pesan yang diterima, disini menuntut pendidik bagaimana cara menarik perhatian, menurut Suciati (1994) mengatakan strategi untuk merangsang perhatian meliputi :

1. gunakan metode penyampaian pembelajaran yang bervariasi
2. gunakan media untuk melengkapi penyampaian pembelajaran
3. bila dirasa tepat gunakan humor dalam pembelajaran
4. gunakan peristiwa nyata, anekdot dan contoh-contoh untuk memperjelas konsep
5. gunakan teknik bertanya untuk melibatkan peserta.

Materi Ajar

Bagian penting dalam proses pembelajaran adalah materi ajar dapat diterima dengan persepsi yang benar bagi peserta didik. Menurut persyaratan agar pesan (materi ajar) berhasil disampaikan harus memenuhi persyaratan yaitu daya tarik pesan itu sendiri, kesesuaian pesan dengan kebutuhan penerima pesan, lingkup pengalaman yang sama antara pengirim dan penerima pesan tentang pesan tersebut serta peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima pesan (IGAK Wardani, 1994).

Dengan demikian komunikator atau pendidik dalam menyampaikan materi ajar dituntut kemasan yang sesuai persyaratan tersebut diatas supaya materi ajar mempunyai daya tarik maka materi itu harus baru, diberikan dengan cara yang mudah dipahami peserta didik sehingga memotivasi peserta untuk mempelajarinya. Selain itu materi ajar harus disesuaikan tingkat perkembangan

dan kebutuhannya. Paling sulit bagi pendidik adalah menyamakan persepsi dengan peserta didik, untuk itu dituntut menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Penggunaan istilah asing dalam menjelaskan materi ajar harus diterjemahkan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai contoh-contoh sesuai di lingkungan peserta didik. Materi ajar yang dijelaskan melalui contoh sesuai lingkungan ini akan mudah bagi peserta didik memahaminya.

Konteks Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran tak lepas dalam pengaturan lingkungan kelas yang kondusif. Lingkungan yang kondusif kalau dapat menimbulkan rasa nyaman, menyenangkan, aman dan menantang bagi peserta didik baik secara individual maupun kelompok, baik bagi peserta didik pria maupun wanita dan bagi peserta didik berbeda etnis dan agama.

Konteks yang nyaman apabila ditata sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan rasa kantuk, gundah, membosankan, mudah lelah dan sebagainya. Ruang kelas berventilasi dengan udara segar, disekitar banyak pepohonan, semua perabot bersih dan memenuhi persyaratan sesuai kondisi peserta didik sehingga membuat betah mengikuti proses pembelajaran.

Menimbulkan rasa menyenangkan, karena tempat atau ruangnya nyaman dan pendidik ramah, humoris, sabar dan penuh perhatian. Pendidik seperti ini akan memotivasi peserta untuk belajar secara serius. Peserta akan merasa rugi jika tidak mengikuti pembelajaran dan pembelajaran menjadi hidup dan semarak.

Rasa aman sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia, peserta didik akan menuntut rasa aman dalam pembelajaran. Pendidik menghargai perbedaan individu termasuk perbedaan kemampuan pendidik, tidak pernah menyinggung perbedaan: gender, etnis/suku, agama, tempat tinggal, keadaan social ekonomi, peserta didik, sehingga peserta didik akan bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran.

Persyaratan lain yaitu menantang, pengertian menantang disini bahwa proses pembelajaran akan mendorong peserta belajar mencoba dan berlatih sendiri atau secara kelompok, baik dalam kelas, laboratorium maupun di luar kelas. Kegiatan belajar mencoba dan berlatih bukan karena menuruti perintah pendidik akan tetapi, karena kesadaran atau motivasi muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Sistem Penyampaian

Sistem penyampaian sering disebut metode. Menurut Atwi Suparman (1993) bahwa metode instruksional berfungsi sebagai cara dalam menyajikan isi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis indera penerima pesan yang kondisinya berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan komunikasi (IGAK Wardani, 1994) yang dalam hal ini proses pembelajaran.

Metode pembelajaran dipilih pendidik selalu berkaitan dengan jenis tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai. Sedangkan media pembelajaran dipilih selalu dikaitkan macam belajar yang akan dituju.

Berikut ini akan disajikan jenis metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Tabel 1 : Hubungan Metode Pembelajaran dengan Kompetensi yang diharapkan

No.	Kompetensi	Metode Pembelajaran
1.	Menjelaskan konsep, prinsip, prosedur dan fakta	Metode ceramah, metode sumbangsaran, metode simulasi, metode bermain peran, metode tutorial, metode deduktif
2.	Melakukan sesuatu ketrampilan tertentu	Metode demonstrasi, metode latihan, metode praktikum dan metode simulasi
3.	Menganalisis dan memecahkan masalah tertentu	Metode diskusi, metode tanya jawab, metode studi mandiri, metode simulasi, metode sumbang saran, metode studi kasus, metode problem solving, metode computer asisten learning, metode insiden, metode seminar, metode symposium, metode tutorial dan metode deduktif
4.	Menerapkan konsep, konsep, prinsip dan prosedur	Metode studi mandiri, metode simulasi, metode sumbang saran, metode computer assisted learning, metode praktikum, metode tutorial dan metode deduktif.
5.	Menyimpulkan konsep, prinsip dan prosedur	Metode studi mandiri, metode computer assisted learning dan metode induktif
6.	Menyusun laporan kegiatan	Metode studi mandiri, metode computer assisted learning dan metode proyek

Disamping itu media untuk membantu penggunaan metode dalam pembelajaran, maka dalam memilih media harus memperhatikan macam belajar yang akan dicapai. Berikut ini tabel yang berhubungan media dan macam belajar.

Tabel 2. Hubungan Media Pembelajaran dan Macam Belajar

No	Macam belajar	Belajar informasi faktual	Belajar konsep, prinsip, aturan	Belajar pengenalan visual	Belajar prosedur	Menyajikan ketrampilan	Mengembangkan sikap, opini, motivasi
Jenis Media							
1.	Gambar diam	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah
2.	Gambar hidup	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang
3.	Televisi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah
4.	Obyek 3 dimensi	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah
5.	Rekaman audio	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang
6.	Programed instruction	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang
7.	Demonstrasi	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
8.	Buku teks	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang
9.	Sajian oral	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang

PENUTUP

Dalam teori komunikasi sangat jelas dituntut persyaratan yang harus dipatuhi semua unsur penting seperti komunikator (pendidik), komunikan (peserta didik), pesan (materi ajar), konteks (lingkungan belajar/kelas) dan system penyampaian (metode dan media pembelajaran) jika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Kegagalan penerapan teori komunikasi dalam kegiatan pembelajaran disebabkan berbagai persyaratan diatas tidak diterapkan secara konsekuen. Disini peran pendidik memang sangat besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, jika disimpulkan mulai pendidikan sebagai komunikator yang baik, memperhatikan peserta didik sebagai komunikan, mengemas pesan yang menarik, menata seting sampai memilih metode dan media yang tepat.

Memang dalam proses pembelajaran menekankan pada pemusatan peserta didik (student centered) akan tetapi kemampuan pendidik sebagai penentu keberhasilan pembelajaran harus dipersiapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atwi Suparman, 1993, *Desain Instructional*, Jakarta : Universitas Terbuka
- David Berlo, tp th, *The Process of Communication*, New York : Halt, Rinehart & Winston
- Dewi Salma Prawiradlaga, 2007, *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Negeri Jakarta
- Direktorat Profesi Pendidikan, 2006, *Bahan Sertifikasi Guru SD*, Jakarta : Dirjen Dikti
- Prasetyo Irawan, dkk, 1995, *Teori Belajar, Motivasi dan Ketrampilan Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka